

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG *TRIPLE ELIMINATION* DI PIJOAN, MUARO JAMBI

Herlambang Herlambang¹, Erny Kusdiyah¹, Ahmad Syauqy¹, Amelia Dwi Fitri¹, Asro
Hayani Harahap²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

²Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Dumai

Corresponding Author Email: herlambang07@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background HIV, syphilis, and hepatitis B infections in children are more than 90% infected from their mothers. The risk of mother-to-child transmission for HIV is 20%-45%, for syphilis is 69-80%, and for hepatitis B it is more than 90%. Intervention needs to be made to break the chain of transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B through the Elimination programme. The **aim** was to enhance knowledge about Triple Elimination. **Methods** workshop with the theme of triple elimination on pregnant women in Pijoan was performed. Pretest and posttest questions were given to measure knowledge about triple elimination in pregnant women. **The result** of this programme was an increase in the knowledge shown by the number of correct answers during the pretest was more compared to the post-test.

Keywords Triple Elimination, Hepatitis B, HIV, Syphilis

ABSTRAK

Latar belakang Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Perlu dilakukan upaya untuk memutus rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B melalui Eliminasi Penularan. Upaya Eliminasi Penularan HIV. **Tujuan** meningkatkan pengetahuan Tentang *Triple Elimination*. **Metode Kegiatan** diawali oleh workshop bertema *triple elimination* pada ibu hamil di Pijoan. Diberikan soal pretest dan post test untuk mengukur pengetahuan tentang *triple elimination* pada ibu hamil. **Hasil** terdapat peningkatan jumlah benar saat *pretest* dibandingkan *post test*.

Kata Kunci *Triple Elimination, Hepatitis B, HIV, Sifilis*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Untuk memastikan sumber daya manusia yang produktif tersebut, negara wajib menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak agar setiap anak sebagai generasi penerus bangsa memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sejak dalam kandungan^{1,2,3}.

Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Prevalensi infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil berturut-turut 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69- 80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%^{2,3,4}.

Perlu dilakukan upaya untuk memutus rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B melalui Eliminasi Penularan. Upaya Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dilakukan secara bersama-sama karena infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu ditularkan melalui hubungan seksual, pertukaran/kontaminasi darah, dan secara vertikal dari ibu ke anak. Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B bersama-sama atau yang sering disebut "triple eliminasi" ini dilakukan untuk

memastikan bahwa sekalipun ibu terinfeksi HIV, Sifilis, dan/atau Hepatitis B sedapat mungkin tidak menular ke anaknya^{4,5}.

Tujuan eliminasi ini untuk memutus penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak, menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu dan anak. Pemerintah Pusat menetapkan target program Eliminasi Penularan pada tahun 2022. Target program ini dengan indikator berupa infeksi baru HIV, Sifilis, dan/atau Hepatitis B pada anak kurang dari atau sama dengan 50/100.000 (lima puluh per seratus ribu) kelahiran hidup. Penyelenggaraan Eliminasi Penularan dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan, surveilans kesehatan, deteksi dini dan/atau penanganan kasus^{4,6}.

METODE

Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan diawali oleh workshop bertema *triple elimination* pada ibu hamil di Pijon. Sebelum workshop dimulai peserta diberikan soal *pretest* untuk mengukur pengetahuan tentang *triple elimination* pada ibu hamil. Materi workshop meliputi materi utama pengenalan tentang *triple elimination* pada ibu hamil beserta sesi tanya jawab, sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat digunakan terkait *triple elimination* pada ibu hamil, penggunaan leaflet yang dibagikan dan keterampilan menyampaikan informasi yang benar dan menarik. Setelah

pemberian materi peserta diberikan soal *posttest* untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan tentang *triple elimination* pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

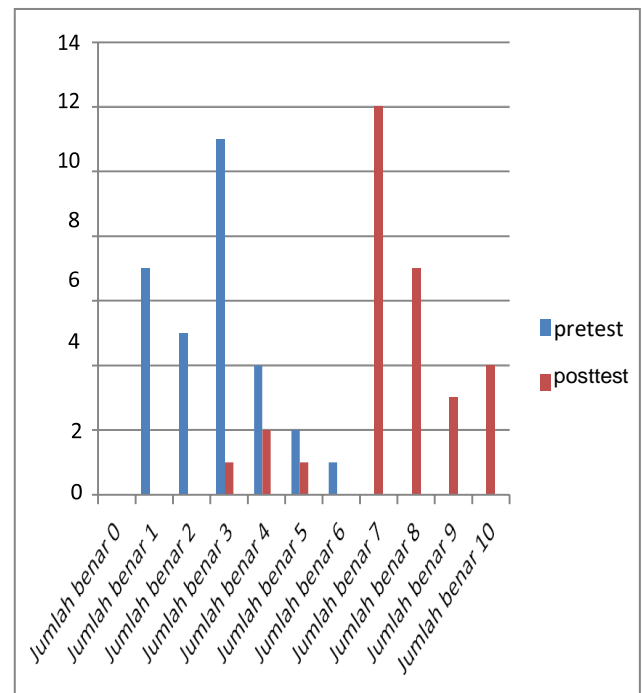
Tim pengabdian melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mencegah munculnya suatu penyakit serta mendiagnosis awal suatu penyakit. Kegiatan pencegahan primer yang dilakukan merupakan bagian dari promosi kesehatan, suatu proses yang memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kendali atas dirinya sendiri demi meningkatkan kesehatan. Elemen fokus promosi kesehatan yang dituju oleh tim adalah elemen intelektual berupa bentuk edukasi dengan materi pemeriksaan *tripel elimination* pada ibu hamil.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk “workshop” tentang pemeriksaan *tripel elimination* pada ibu hamil. Kegiatan dilakukan dengan peserta wanita usia produktif di Muaro Jambi. Kegiatan workshop terdiri dari *pretest* tentang pemeriksaan *tripel elimination* pada ibu hamil kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pendalaman materi mengenai pemeriksaan *tripel elimination* pada ibu hamil. Kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya-jawab tentang masalah yang berhubungan pemeriksaan *tripel elimination* pada ibu hamil. Workshop diakhiri dengan kegiatan *post test*.

Kegiatan dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari warga masyarakat Muaro Jambi. Pada saat kegiatan dilaksanakan peserta sangat antusias dengan kegiatan

workshop yang diselenggarakan, peserta berperan aktif dengan aktif bertanya dan berdiskusi selama workshop serta setelahnya melakukan pemeriksaan.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemeriksaan *tripel elimination* pada ibu hamil dengan pengukuran pengetahuan melalui *pretest* sebelum workshop dan *posttest* setelah workshop. Soal *pretest* dan *posttest* berupa 10 soal pilihan berganda terkait pemeriksaan *tripel elimination* pada ibu hamil.



Grafik 1. Jumlah peserta berbanding jumlah benar soal pretest dan posttest

Hasil pretest menunjukkan 7 peserta (23,3%) mendapatkan jumlah benar 1, 5 peserta (16,7%) mendapatkan jumlah benar 2, 11 peserta (36,7%) mendapat jumlah benar 3, 4 peserta (13,3%) mendapat jumlah benar 4, 2 peserta (6,7%) mendapatkan jumlah benar 5 dan 1 peserta

(3,3%) mendapatkan jumlah benar 6.

Setelah penyuluhan diberikan soal *post test*, hasil *post test* menunjukkan peningkatan peserta yang mendapatkan jumlah benar lebih banyak daripada saat *pretest*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Kegiatan pencegahan primer yang dilakukan merupakan bagian dari promosi kesehatan, suatu proses yang memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kendali atas dirinya sendiri

demikian meningkatkan kesehatan. Elemen fokus promosi kesehatan yang dituju oleh tim adalah elemen intelektual berupa bentuk edukasi dengan materi pemeriksaan *tripel elimination* pada ibu hamil

Bila ditilik nilai perseorangan seluruh peserta mengalami peningkatan jumlah benar. Peningkatan jumlah benar saat *pretest* dibandingkan *post test* merupakan target capaian indikator yang dituju dalam kegiatan pengabdian ini untuk menghasilkan luaran peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan *triple elimination* pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Domingues, R. M. S. M., Szwarcwald, C. L., Junior, P. R. B. S., & Leal, M. do C. (2014). Prevalence of syphilis in pregnancy and prenatal syphilis testing in Brazil: Birth in Brazil study. *Revista de Saude Publica*
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Jakarta : 2016.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. Jakarta : Kemenkes RI.
4. Kementerian Kesehatan. 2017. Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B Dari Ibu ke Anak. Jakarta; Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
5. Petunjuk Teknis Tata Laksana Klinis Ko-Infeksi TB-HIV. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
6. World Health Organization, 2010, PMTCT Strategic Vision 2010-2015: Preventing mother to Child transmission of HIV to reach the UNGASS and Millenium Development Goals, 2010